

**PARADIGMA EPISTEMOLOGI INTEGRASI-INTERKONEKSI DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)



Oleh :

**Yu'timaalahuyatazaka
NIM. 1320410052**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I

NIM : 1320410052

Jenjang : Megister

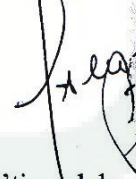
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I

NIM. 1320410052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I

NIM : 1320410052

Jenjang : Megister

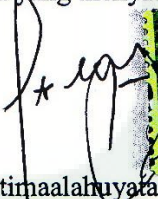
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Saya yang menyatakan,


Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I
NIM. 1320410052





KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PARADIGMA EPISTEMOLOGI INTEGRASI-INTERKONEKSI
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN
ISLAM (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)

Nama : Yu'timaalahuyataka, S.Pd.I
NIM : 1220410052
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
Tanggal Lulus : 12 Maret 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 10 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Paradigma Epistemologi Integrasi-Interkoneksi Dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam
(Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)

Nama : Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I

NIM : 1320410052

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf, M.A

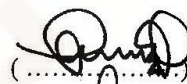
Penguji : Dr. H. Usman, SS. MAg

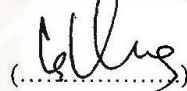
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Maret 2015

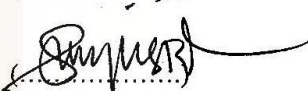
Waktu : 11.00 – 12.00

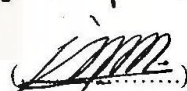
Hasil/ Nilai : 92, 5/ A

Predikat : Cumlaude


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARADIGMA EPISTEMOLOGI INTEGRASI-INTERKONEKSI DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)

Yang ditulis oleh :

Nama : Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I

NIM : 1320410052

Jenjang : Megister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

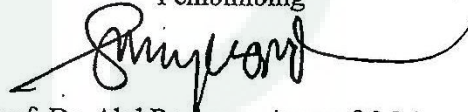
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Pembimbing



Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf, M.A

ABSTRAK

Dikotomik keilmuan merupakan problem fundamental dalam pendidikan Islam yang bernuansa dualistik. Cara pandang *oposisi biner* yang menghadapkan posisi ilmu agama dengan sains modern secara parsial dan kontradiktif masih menjadi praktik pendidikan Islam. Selain itu, pendidikan Islam masih belum dapat merespon isu-isu aktual dalam perspektif humanities kontemporer. Oleh karenanya, pendidikan Islam perlu mengkonstruksi paradigma baru dalam menghadapi problem demikian. Paradigma baru tersebut ialah epistemologi integratif-interkonektif, yang bertujuan untuk menjunjung tinggi etika, harkat dan martabat kemanusiaan universal, sekaligus memperkuat struktur fundamental keilmuan non-dikotomik dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yakni penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, disimpulkan dan diangkat relevansinya serta kontekstualisasinya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, fenomenologis dan pedagogis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan, metode analisis menggunakan metode *content analysis*, yakni mencoba menafsirkan isi atau gagasan M. Amin Abdullah tentang paradigma integrasi-interkoneksi yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini, ialah mengkonstruksi pendidikan Islam dengan menggunakan model dan bentuk secara triadik-sirkuler-hermeneutis konstruksi filsafat pendidikan Islam berparadigma Integratif-Interkonektif. **Secara ontologis**, pendidikan Islam dapat membentuk *world view* dan pola berpikir sistemik-sirkuler, dengan sikap terbuka untuk berdialog dengan perspektif lain. **Secara epistemologis**, pendidikan Islam dengan pendekatan integratif-interkonektif harus memiliki tiga perspektif yakni *semipermeable*, *intersubjektif testability* dan *creative imagination* sebagai *critical-philosophy* dan *multiple critic*. Dari sinilah budaya falsafah (*hadarat al-falsafah*) dapat mengkonstruksi pendidikan Islam berbasis kritis-emansipatoris dan liberatif-transformatif. Selain itu, dalam pendidikan Islam, harus terdapat muatan-muatan ilmu pengetahuan yang meliputi; *al-ulum al-diniyah* (*hadarat al-nash*) dan *al-ulum al-kauniyah*, dan *al-ulum al-ijtima'iyah w al-insaniyah* (*hadarat al-'ilm*) serta perspektif humanities kontemporer yang saling terajut dan terinterkoneksi. **Secara aksiologis**, pendidikan Islam dalam praktiknya dapat menumbuhkan kembangkan kesalehan publik, mampu membuka dialog dan kerjasama, dan dapat membuka dan mencairkan hubungan antar berbagai disiplin keilmuan. Disinilah pendidikan Islam dapat merespon problematika sosio-kultural-kemanusiaan, tuntutan zaman dan perubahan sosial, serta perkembangan sains dan teknologi di era modern dan bahkan post-modern.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ṭa'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
dammah + wawu mati	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A, (2010 – 2014) dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D (2015 – 2019) selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A dan Dr. Abdul Munip, M.Ag. M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam.

3. Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf, M.A, selaku Pembimbing yang cukup apresiatif memberikan saran, masukan yang konstruktif dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, yang telah memberikan banyak informasi, ilmu dan waktunya untuk penulis wawancara di tengah kesibukan beliau yang padat.
5. Dr. Budhy Munawar Rachman, yang telah memberikan waktunya untuk penulis wawancara dan memberikan informasi yang luas dalam pemikiran Islam.
6. Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkan, SU, yang telah banyak memberikan wawasan, ilmu dan masukan dalam mengkaji pemikiran tokoh dalam mata kuliah pembaharuan dan pengembangan pendidikan Islam.
7. Bapak Rachmanto, M.A, yang telah banyak mendorong penulis untuk segera menyelesaikan tesis dan segera munaqasyah.
8. Kedua orang tuaku, Drs. Alwi Mahyudin dan Dra. Siti Khotijah, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan jasanya yang tak pernah terlupakan baik dalam bentuk materiil, moril, dan doa yang tiada henti-hentinya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt., memberikan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada semuanya dan semoga mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah

swt. Akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2015
Penyusun

Yu'timaalahuyatazaka, S.Pd.I
NIM. 1320410052



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	17
F. Metode Analisis.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Paradigma Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah: Dielektika Triadik-Sirkuler-Hermeneutis Hadarat al-Nash, Hadarat al-Falsafah & Hadarat al-'ilm.....	24
1. Integrasi Keilmuan: Paradigma & Perspektif Kesatuan Ilmu dan Agama.....	35
2. Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Tawaran Alternatif dan Solutif Bagi Problematika Dikotomik Keilmuan.....	55
3. Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan.....	71
4. Hadarat al-Nash, Hadarat al-Falsafah dan Hadarat al-Ilm: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan.....	85
B. Filsafat Pendidikan Islam: Tinjauan Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis.....	108
1. Kerangka Dasar Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam: Tinjauan Ontologis.....	111
2. Struktur Fundamental Keilmuan Filsafat Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologis.....	118
3. Dimensi Aksiologis Filsafat Pendidikan Islam.....	123

BAB III : BIOGRAFI M. AMIN ABDULLAH

A. Sketsa Historis M. Amin Abdullah.....	126
B. Pengalaman Pekerjaan.....	133
C. Pengalaman Organisasi.....	136
D. Pengalaman Berpartisipasi Dalam Seminar Internasional.....	136
E. Kata Pengantar dan Prolog Dalam Buku.....	141
F. Publikasi Nasional.....	147
G. Publikasi Internasional.....	150
H. Pengalaman di Insitusi IAIN/ UIN Sunan Kalijaga.....	152
I. Kiprah dan Pengalaman di Muhammadiyah.....	159
J. Studi Masterpiece M. Amin Abdullah.....	165

BAB IV : INTELEKTUALITAS M. AMIN ABDULLAH

A. Studi Agama, Pluralisme dan Hubungan Antar Agama	177
1. Pluralisme Agama	177
2. Studi Agama Dalam Perspektif M. Amin Abdullah	183
3. Menyusun Konsep Pluralisme Agama Dalam Tinjauan Studi Agama	192
4. Pluralisme Keagamaan di Muhammadiyah	198
5. Teologi Inklusif-Pluralis di Muhammadiyah: Tanggapan Pemikiran M. Amin Abdullah	203
B. M. Amin Abdullah: Bapak Hermeneutika di Indonesia	209
1. Hermeneutika	211
2. Konsep Hermeneutika M. Amin Abdullah	216
3. Analisis Konsep Hermeneutika M. Amin Abdullah	225
C. Tipologi Pemikiran M. Amin Abdullah Dalam Pemetaan Diskursus Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia	235

BAB V : FILSAFAT TARBIYAH BERBASIS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

A. Filsafat Pendidikan Islam Berparadigma Integratif-Interkonektif.....	251
1. Dialektika Tuhan, Manusia dan Alam: Menuju Nalar Teo-Antroposentrik-Integralistik Pendidikan Islam.....	258
2. Fresh Ijtihad Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Konstruksi Nalar Filsafat Pendidikan Islam Era Kontemporer Perspektif Integratif-Interkonektif.....	264
3. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berparadigma Integratif-Interkonektif.....	284
4. Konsep Pendidik: Perspektif Semipermissible, Intersubyektif Testabiliy dan Creative Imagination.....	291
5. Konsep Peserta Didik: Dialog Agama, Ilmu dan Budaya Dalam Mengkonstruksi World View Peserta Didik.....	300
6. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berparadigma Integratif-Interkonektif.....	308

7. Metode dan Pendekatan Hermeneutika Dalam Mengkaji Pendidikan Islam: Aplikasi Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam.....	315
B. Pendidikan Islam Dalam Merespon Isu-Isu Kontemporer.....	321
1. Isu Gender dan Pendidikan Islam.....	321
2. Isu Pluralisme dan Pendidikan Islam.....	331
C. Tinjauan Hadarat al-Nash, Hadarat al-Falsafah dan Hadarat al-Ilm Dalam Filsafat Pendidikan Islam.....	343
D. Budaya Subyektif, Intersubyektif dan Obyektif Dalam Pendidikan Islam.....	356
BAB : VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	365
B. Kritik dan Saran.....	370
C. Penutup.....	374
DAFTAR PUSTAKA.....	376
LAMPIRAN WAWANCARA.....	392
LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP.....	393

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan ilmu dianggap sebagai konsep yang terpisah. Hal ini umumnya diyakini bahwa ilmu dan agama adalah dua bentuk yang saling kontradiksi. Tidak ada satupun ilmuan yang berniat untuk mempertimbangkan secara serius dialog antara agama dan ilmu. Wahyu Tuhan dipisahkan dari ilmu.¹ Sampai-sampai hubungan ilmu dan agama menjadi retak, hampir-hampir keduanya sulit untuk didamaikan. Bahkan, agama pun dibuang ke wilayah keyakinan semata dan ritual-ritual yang dianggap kuno oleh ilmu.²

Dikotomi ilmu ke dalam ilmu agama dan non-agama, sebenarnya bukanlah hal yang baru. Islam telah mempunyai tradisi dikotomi ini lebih dari seribu tahun silam. Tetapi, dikotomi tersebut tidak menimbulkan terlalu banyak problem dalam sistem pendidikan Islam, hingga sistem pendidikan sekuler Barat diperkenalkan ke dunia Islam melalui imperialisme. Hal ini terjadi karena, sekalipun dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan non-agama itu telah dikenal dalam karya-karya klasik, seperti yang ditulis al-Ghazali

¹¹ Kasem Khaleel, *Science and Religion: What You Were Never Told* (Illnoies: Knowledge House, 2003), hlm. 5.

²² M. Fethullah Gulen, *The Essentials of the Islamic Faith* (New Jersey: Light, 2006), hlm. 17.

(w.1111) dan Ibn Khaldun (w. 1406), ia tidak mengingkari, tetapi mengakui validitas dan status ilmiah masing-masing kelompok keilmuan tersebut.³

Ketika ilmu-ilmu sekular positivistik tersebut diperkenalkan ke dunia Islam lewat imperialisme Barat, terjadilah dikotomi yang sangat ketat antara ilmu-ilmu agama, sebagaimana yang dipertahankan dan dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional (pesantren) di satu pihak, dan ilmu-ilmu sekular sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah umum yang disponsori pemerintah di pihak lain. Dikotomi ini menjadi sangat tajam karena telah terjadi pengingkaran terhadap validitas dan status ilmiah yang satu atas yang lain. Pihak kaum tradisional menganggap bahwa ilmu-ilmu umum itu *bid'ah* atau haram dipelajari karena berasal dari orang-orang kafir. Sementara pendukung ilmu-ilmu umum menganggap ilmu-ilmu agama sebagai *pseudo ilmiah*, atau hanya sebagai mitologi yang tidak akan mencapai tingkat ilmiah, karena tidak berbicara tentang fakta, tetapi tentang makna yang tidak bersifat empiris.⁴

Pada saat ini, justru dikotomi inilah yang terjadi dan telah menimbulkan berbagai problem yang akut dalam sistem pendidikan kita. Di sekolah-sekolah umum, kita masih mengenal pemisahan yang ketat antara ilmu-ilmu umum, seperti fisika, matematika, biologi, sosiologi, dan lain-lain, dan ilmu-ilmu agama, seperti tafsir, hadis, fikih, dan lain-lain, seakan-akan muatan religius itu hanya ada pada mata pelajaran-mata pelajaran agama,

³ Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: MizanPustaka, 2005), hlm. 19.

⁴ *Ibid.*, hal. 20.

sementara ilmu-ilmu umum semuanya adalah profan dan netral dilihat dari sudut religi.⁵

Sebenarnya, problem potensial yang muncul dari dikotomi klasifikasi ilmu secara radikal ke dalam ilmu-ilmu agama dan umum adalah munculnya disintegrasi pada tataran klasifikasi ilmu. Penekanan sains modern pada obyek-obyek fisik empiris telah menimbulkan kecenderungan yang kuat untuk memfokuskan diri hanya pada cabang-cabang ilmu fisika beserta remifikasinya sehingga cabang ilmu non fisik tergeser secara signifikan ke pinggiran. Tentu saja penekanan terhadap ilmu-ilmu empiris ini telah menimbulkan kemajuan yang pesat di dunia Barat.⁶

Dalam tradisi keilmuan agama Islam di IAIN dan STAIN, begitu juga pengajaran agama Islam di perguruan tinggi umum negeri dan swasta, dan lebih-lebih di pesantren-pesantren, corak pemikiran keislaman model bayani sangatlah mendominasi dan bersifat hegemonik sehingga sulit berdialog dengan tradisi epistemologi 'irfani dan burhani. Oleh karena itu, Amin Abdullah menyebutnya sebagai corak atau model dikotomik-atomistik.⁷

Akibat berangkai dari pola pikir pendidikan yang dikotomis ini adalah terjadi disharmonisasi relasi antar pemahaman ayat-ayat Ilahiah dengan ayat-ayat kauniyah, antara iman dengan ilmu, antara ilmu dengan amal, antara

⁵ *Ibid.*, hal. 21.

⁶ *Ibid.*, hal. 26.

⁷ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 373.

dimensi duniawi dengan ukhrawi, dan relasi antara dimensi ketuhanan (teosentris) dengan kemanusiaan (antroposentris).⁸

Dari sini tergambar bahwa ilmu-ilmu sekular yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Umum dan ilmu-ilmu agama yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama secara terpisah, yang sekarang ini berjalan, sedang terjangkau krisis relevansi (tidak dapat memecahkan banyak persoalan), mengalami kemandegan dan kebuntuan (tertutup untuk pencarian alternatif-alternatif yang lebih mensejahterakan manusia) dan penuh dengan bias-bias kepentingan (keagamaan, ras, etnis, filosofis, ekonomis, politik, gender, peradaban). Dari latar belakang seperti itulah, gerakan *reapprochment*, dapat juga disebut sebagai gerakan penyatuan atau reintegrasi epistemologi keilmuan adalah suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada millineum ketiga serta tanggungjawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serba terbatas dan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai *khalifah Allah fi al-ard*.⁹

Persoalannya sekarang adalah bahwa kondisi umat dan pendidikan Islam sedang menghadapi krisis atau problem yang serius yang berpangkal pada empat hal, yaitu 1). Lemahnya visi (*lack of vision*), 2). Penekanan pada kesalehan individual sehingga menyebabkan ketertinggalan teknologi. 3). Keilmuan yang dikotomis; dan 4). Pola pikir normatif-deduktif. Keempat hal tersebut harus dicari jalan keluarnya sehingga umat dan pendidikan Islam

⁸ Abdurrachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 22.

⁹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies*....., hal. 97.

dapat mengalami perkembangan, kemajuan dan kejayaan kembali. Dalam hal ini, konsep segitiga *hadharah* dipandang dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah. Segitiga *hadharah* dimaksud adalah *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-‘ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*¹⁰

Penelitian tesis ini didorong dengan banyaknya karya-karya untuk mengkonstruksi dan mengembangkan filsafat pendidikan Islam. Sebagai contohnya ialah “Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Ma’rifat” karya Abdul Munir Mulkhani dan “Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif”, karya Abd Rachman Assegaf. Oleh karenanya, penelitian tesis ini sebagai upaya tindak lanjut pengembangan filsafat pendidikan Islam berdasarkan konstruksi pemikir Muslim seperti M. Amin Abdullah.

Berdasarkan pernyataan Hassan Hanafi yang dikutip oleh Amin Abdullah, bahwa :

“.....Diskursus filsafat Islam era kontemporer seharusnya bergumul dan berhadapan langsung dengan riak gelombang pemikiran dan peradaban Barat. Penggunaan istilah-istilah dan kunci-kunci pemikiran Barat adalah merupakan bangunan yang tak terpisahkan dari diskursus falsafah Islam kontemporer. Jika Ikhwan al-Safa dahulu menganggap penting perlunya penyesuaian antara Syariah Islam dan Filsafat Yunani, maka pada gilirannya sekarang, saya mengatakan bahwa falsafah Islam perlu bergumul, bersentuhan dan berinteraksi langsung dengan diskursus falsafah yang hidup dalam kebudayaan dan kesadaran Eropa, yang telah berhasil membedah persoalan-persoalan kemanusiaan (Antropologi), dan menempatkannya sebagai persoalan yang lebih pokok untuk ditelaah dan dikaji, daripada hanya terjebak pada persoalan-persoalan ketuhanan klasik semata.....”¹¹

¹⁰ Abdurrachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*....., hal. 30.

¹¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies*....., hal. 4.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila diskursus filsafat Islam era kontemporer saja harus perlu didekati dengan filsafat Barat yang telah berhasil membedah persoalan-persoalan kemanusiaan (Antropologi), maka tidak ada salahnya pendapat demikian diaplikasikan dalam filsafat pendidikan Islam sebagai salah satu upaya pengembangan filsafat pendidikan Islam yang kontekstual dan diharapkan mampu memecahkan problematika aktual sosial-kemanusiaan era kontemporer.

Pada era integrasi keilmuan sekarang ini, atau yang disebut sebagai periodisasi ilmu, maka mencuat berbagaimacam proyek integrasi keilmuan baik itu yang disebut sebagai Islamisasi ilmu, integralisasi ilmu (obyektivikasi), atau integrasi-interkoneksi. Oleh karenanya, penulis cenderung kepada model integrasi-interkoneksi keilmuan sebagaimana yang digagas oleh M. Amin Abdullah. Keunikan model ini di antara model-model integrasi yang lain, ialah bersifat interkoneksi. Jadi, dalam konteks Islamisasi ilmu, ialah bersifat koherensi antara konteks ke teks.¹² Model Islamisasi Ilmu hanya sekedar mengklaim dan menjudge suatu keilmuan tertentu untuk diislamkan baik itu pada wilayah ontologi atau epistemologinya, namun tanpa memberikan solusi alternatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sedangkan, integralisasi ilmu (obyektivikasi) bersifat demistifikasi yaitu antara teks (wahyu) ke konteks (akal)¹³, dengan menyatunya wahyu dan temuan pikiran manusia yang diaktualisasikan secara praktis-realistik (obyektif). Jadi, baik proyek islamisasi maupun integralisasi keilmuan masih

¹² Lihat Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 8.

¹³ *Ibid.*, hal. 10.

bersifat duadik. Namun, pemikiran Amin Abdullah ini berbeda dari dua epistemologi yang telah disebutkan sebelumnya. Pemikiran Amin, selain mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan umum, juga memiliki pola kerja sirkuler-triadik-hermeneutis dengan melibatkan proses dialektis-dialogis antara teks (hadarat al-nash), konteks (hadarat al-ilm) dan kontekstualisasi (hadarat al-falsafah). Gagasan Amin lebih kepada pola interkoneksi keilmuan, bagaimana menghubungkan dan mengkomunikasikan antara ilmu dan agama, atau antara ilmu agama dengan sains modern dan perspektif humanities kontemporer, yang tentunya sudah secara sistematis bersifat *integrated entities* namun masih tetap mempertahankan corak partikularitas dari unsur triadik ilmu-ilmu yang saling sirkuler tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan problem mendasar tentang Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam yang akan dijadikan sebagai obyek utama dalam penyusunan tesis ini. Problem fundamental ini dapat tersistematisasikan dalam beberapa pertanyaan sebagaimana berikut ini.

1. Bagaimana konstruksi paradigma integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah secara sistematis, holistik, dan obyektif ?
2. Bagaimana implementasi secara teoritis-konseptual dan praksis paradigma integrasi-interkoneksi dalam filsafat pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Tujuan dalam penulisan tesis ini ialah mendeskripsikan secara sistematis, obyektif dan holistik teori M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi keilmuan.
- b. Mengkonstruksi filsafat pendidikan Islam berparadigma integratif-interkonektif.

2. Kegunaan Penelitian

- a. *Secara filosofis*, untuk mengetahui paparan secara obyektif, logis, dan sistematis terhadap pemikiran M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi keilmuan .
- b. *Secara pedagogis*, sebagai diskursus keilmuan dalam pendidikan Islam dengan menampilkan konstruksi filsafat pendidikan Islam berparadigma baru yaitu integratif-interkonektif.
- c. *Secara general*, bagi civitas akademika yang menekuni bidang filsafat dan pemikiran Islam (*Islamic thought*) dapat menjadi kajian dalam memperkaya khazanah intelektual.
- d. *Secara teoritik-akademis*, sebagai penambah khazanah pengetahuan Islam dan kajian serta pengembangan *Islamic studies*, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; dan secara konseptual-teoritis sebagai landasan untuk mengembangkan pendidikan Islam berparadigma integratif-interkonektif.

- e. *Secara praktis*, penelitian ini diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh pendidik, pemerhati pendidikan, dan atau peserta didik dan sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam berbagai aspek pendidikan seperti guru, peserta didik, kurikulum, metode dan evaluasi.

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan tesis ini, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai karya-karya yang relevan dengan pembahasan, seperti integrasi-interkoneksi keilmuan dan karya atau buku yang membahas tentang pemikiran atau karya M. Amin Abdullah. Upaya ini dilakukan agar dalam penelitian ini lebih kredibel dan tidak terjadi pengulangan penelitian sejenis. Penulis membahas secara komprehensif tentang karya-karya yang dimaksud sesuai dengan konteks penelitian, agar relevan dengan judul tesis di atas.

Adapun Tesis yang membahas tentang kaitannya dengan integrasi-interkoneksi dan pemikiran M. Amin Abdullah adalah tesis Iwan Setiawan, (NIM. 06221594) *Nalar Pendidikan M. Amin Abdullah, Tesis*, (2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prinsip-prinsip dasar pendekatan integratif-interkoneksi M. Amin Abdullah adalah memahami *hadlarah al-nash* (budaya teks), *hadlarah al-'ilm* (sosial-humaniora, sains dan teknologi), *hadlarah al-falsafah* (etik-emansipatoris) dalam saling keterkaitan. Sehingga cendekiawan Muslim dapat menghindari jebakan-jebakan keangkuhan disiplin ilmu yang merasa pasti dalam wilayahnya sendiri-sendiri tanpa mengenal masukan dari disiplin di luar dirinya. Bagi M. Amin Abdullah pendidikan Islam ke depan

harus bisa memahami isu-isu kontemporer, semisal Hak Asasi Manusia, kekerasan atas nama agama, psikologi dan masalah lain yang sangat cepat perkembangannya. Bila pendidikan Islam tidak bisa merespon masalah-masalah ini, maka pendidikan Islam akan mengalami krisis relevansi (tidak banyak memecahkan banyak persoalan) mengalami kemandekan dan kebuntuan dalam mengatasi masalah sosial-kemasyarakatan. Inilah yang menjadi dasar pemikiran pendidikan M. Amin Abdullah

Ahmad Sodik, (NIM. 98221482) *Pendidikan Islam Integral: Suatu Upaya Alternatif Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam. Tesis.* (2004). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan melihat sistem pendidikan Islam yang berjalan selama ini masih menganut adanya prinsip dikotomi dalam ilmu pengetahuan, maka pembahasan tesis ini mengupayakan bagaimana terwujudnya sistem pendidikan Islam yang integral. Prinsip dikotomi ilmu yang bersumber dari qauliyah yang termanifestasi dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu yang bersumber dari realitas semesta atau kauniyah yang terwujud dalam lapangan ilmu umum tidak sejalan dengan dasar prinsip Islam.

Secara ontologis, bidang ilmu pengetahuan dalam Islam meliputi bidang kajian agama dalam arti spesifik dan ilmu pengetahuan umum baik ilmu alam maupun sosial. Adapun secara epistemologis, pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada kemampuan rasio yang dihasilkan dari cerapan panca indra sebagaimana yang dikembangkan oleh pendidikan Barat dan dianut oleh sistem pendidikan Islam. Akan tetapi, pendidikan Islam juga meliputi pengembangan kemampuan intuisi yang dihasilkan dari olah spirit

yang bersumber dari *qalb*. Dengan prinsip dasar ini diharapkan akan menghasilkan sistem pendidikan yang integral. Sistem pendidikan yang akan menyatukan ilmu pengetahuan empiris dan metafisik. Integralitas ilmu pengetahuan Islam tidak terputus dari sumber utama Sang Pencipta, sehingga tidak terlepas dari prinsip tauhid sebagai landasan dasar.

Abd Azid, (NIM. 03221430) *Dikotomi dalam Praktik Pendidikan Islam: Telaah Sosiologis tentang Latar Belakang Munculnya Dikotomi. Tesis*, (2005). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini telah mengungkap bahwa, aliran agama yang dijadikan dasar bagi keberagaman umat, terutama pada masa Daulah Bani Abbasiyah, turut menentukan dan mewarnai proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Tiga aliran besar yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah, yakni Mu'tazilah, Syi'ah (Isma'iliyah), rasionalitas yang diadopsi dalam aliran Mu'tazilah, menjadikan aliran ini sebagai pengembang ilmu-ilmu rasional yang telah ditumbuhkan sebelumnya. Dan sunni yang karena tampil lebih akhir pada masa kejayaan Islam sehingga menjadi aliran yang terbesar yang pengaruhnya bukan hanya dirasakan oleh mereka yang hidup pada masa tampilnya, akan tetapi hingga kini masih dirasakan oleh sebagian besar umat Islam di seluruh dunia. Sehingga, pendidikan Islam yang berlangsung hingga kini pun tidak bisa terlepas dari aliran ini.

Sehingga penelitian ini, menemukan beberapa faktor, yang saling mendukung, bagi munculnya praktik dikotomi dalam praksis pendidikan Islam. Faktor-faktor tersebut antara lain, pertama, sistem pemikiran ortodoks-

konservatif yang dikembangkan oleh sejumlah ulama Sunni, sehingga menjadi kredo bagi mayoritas pengikut Sunni. Kedua, adanya fanatik madzhab yang merupakan tradisi yang berlangsung selama masa Abbasiyah. Ketiga, pemberlakuan kurikulum yang didominasi ilmu-ilmu agama pada masa madrasah Nidzhamiyah.

Istikomah Fadillah (NIM: 03511492), *Pendekatan Normativitas dan Historitas Dalam Studi Islam Menurut Pemikiran Amin Abdullah. Skripsi*, (2009). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bentuk pemikiran Amin Abdullah tentang pendekatan historisitas dan normativitas. Sisi historisitas merupakan bentuk sejarah bagaimana dogmatika itu muncul, sedangkan normativitas adalah aturan baku itu sendiri, yang mana tidak dapat dilepaskan dari pemikiran tentangnya. Dimana penafsiran tentang dogmatika tersebut, tidak hanya ditentukan oleh teks tunggal, melainkan juga kepentingan, kondisi, maupun *prejudice* yang mendasari penafsiran juga muncul dalam pemikiran keislaman, yang kini telah dibakukan dan dijadikan pedoman mutlak.

Mashudi, (NIM. 03511399) *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekular: Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah. Skripsi*, (2008). Berdasarkan pada paradigma integrasi-interkoneksi maka sebagai sebuah kajian faktual tentang seorang tokoh, penulis dengan memakai metode deskriptif-interpretatif-analisis, yang mencoba untuk menelaah secara intensif tentang problem dikotomi ilmu dan

spesialisasi ilmu yang mengakibatkan terjadinya “takfir” antar sesama Muslim hanya perbedaan kajian disiplin ilmu. Hal inilah yang dijadikan basis utamanya dalam penerapan paradigma integrasi-interkoneksi yang kaitannya dengan epistemologi keilmuan dalam Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, khususnya dalam konversi UIN Sunan Kalijaga.

Sementara tujuan dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui paradigma-paradigma epistemologi keilmuan yang dimulai sejak abad modern, karena abad ini ilmu pengetahuan telah mengalami pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) secara besar-besaran yaitu dari paradigma dunia *mitos* ke dunia *logos*, atau dari teoantroposentrisme ke antroposentrisme, sehingga akhirnya terjadi disintegrasi antara ilmu (*science*) dan agama (*wahyu*) yang disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia. Namun, tujuan secara spesifik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana paradigma integrasi-interkoneksi dan relevansinya terhadap konversi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Integrasi yang ada sejak dulu masih terikat pada bentuk ideologi-ideologi pengetahuan, sehingga upaya tersebut terlalu utopis untuk diterapkan. Sebagai hasil analisis penelitian ini, bahwa paradigma integrasi-interkoneksi mengajak umat Islam yang berkecimpung dalam pendidikan formal maupun non formal untuk bersikap secara arif dan bijak, yakni tidak bersikap apatis-antipati terhadap keberadaan keilmuan sekular yang selalu menunjukkan “taringnya”, karena ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi ini berasal dari Tuhan.

Ahmad Mudiyantoro, (NIM.07510015) *Epistemologi Irfani Menurut Pandangan M. Amin Abdullah, Skripsi*. (2014). Tradisi tasawuf dengan wirid-wirid dan tarekat-tarekat yang menjadi primadona dalam tradisi Islam sebagai tradisi Irfani yang ditepis dan dianggap sebagai kecelakaan sejarah oleh Amin Abdullah. Irfani yang dipahami sebagai pengetahuan tentang rahasia-rahasia ketuhanan hanyalah sebagai bentuk klaim individu atau kelompok-kelompok. Oleh karena itu, irfani harus dikembalikan pada makna epistemologi yang bisa diterima oleh semua orang secara universal.

Abdul Malik, (NIM. 1220410092) *Relevansi Pergeseran Paradigma Islamic Studies Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Pemikiran M. Amin Abdullah, Tesis*. (2014). Tesis ini menelaah pergeseran paradigma Islamic studies dan relevansinya terhadap kurikulum pendidikan agama Islam. Adapun relevansinya ialah, *pertama*, normativitas-historisitas dapat dijadikan acuan sebagai acuan dalam mereformulasi tujuan pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan tuntutan kontemporer, *kedua*, secara ontologis, pemetaan variabel-variabel ilmu agama (*ulum al-dien, al-fikr al-Islamy, dan dirasat Islamiyah*) relevan dijadikan sebagai acuan dalam mereformulasi materi ajar pendidikan agama Islam. *Ketiga*, secara epistemologis, pendekatan intersubjektif relevan untuk digunakan sebagai pendekatan keilmuan pendidikan agama Islam dengan pola metodologi keilmuan yang bersifat sirkuler dalam kerangka integratif dan interkonektif, sehingga, pendidikan agama Islam dapat mengapresiasi keberagaman secara subyektif, tetapi tidak sampai tergelincir ke arah

dogmatif-absolutis, karena peserta didik juga dibekali pemahaman tentang keberagaman yang menjadi fenomena obyektif.

Tesis ini berbeda dengan tesis Iwan Setiawan yang berjudul *Nalar Pendidikan M. Amin Abdullah*. Tesis Iwan terkesan hanya merekonstruksi pemikiran M. Amin Abdullah tentang pendidikan. Jadi, kesannya hanya menata ulang secara sistematis pemikiran Amin Abdullah. Sedangkan, penelitian dalam tesis ini berupaya menginterpretasikan, mengaktualisasikan dan mengembangkan paradigma integrasi-interkoneksi ke dalam wilayah kajian filosofis dan praksis pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam tesis ini sistematikanya ialah mengkonstruksi filsafat pendidikan Islam dengan menggunakan nalar integratif-interkoneksi M. Amin Abdullah. Sehingga, menampilkan paradigma baru dalam pendidikan Islam berbasis integratif-interkoneksi. Apabila tesis Iwan masih berkuat pada wilayah konsep hadarah Aminian (*hadarat al-nash, hadarat al-falsafah* dan *hadarat al-'ilm*). Sedangkan, di dalam tesis ini telah menampilkan sistem berpikir *semipermeable, intersubjektif testability* dan *creative imagination*.

Sedangkan, tesis Ahmad Sodiq, yang berjudul *Pendidikan Islam Integral: Suatu Upaya Alternatif Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam*, di sini masih terpusat pada integrasi ilmu agama dan umum. Namun, belum berupaya mengarah pada pola kajian interkoneksi keilmuan. Dalam tesis Sodiq pola kajiannya memang bukan studi pemikiran tokoh, namun hanya mengarah pada pola pandangan umum tentang integrasi keilmuan.

Skripsi Istikomah Fadillah yang berjudul, *Pendekatan Normativitas dan Historitas Dalam Studi Islam Menurut Pemikiran Amin Abdullah*, hanya mendeskripsikan dan merekonstruksi pemikiran Amin Abdullah tentang historisitas dan normativitas dalam studi Islam. Pola pemikiran normativitas dan historisitas berbeda dengan pola kajian integrasi-interkoneksi keilmuan Amin Abdullah, karena pada ranah studi normativitas dan historisitas masih menampilkan pola berpikir diadik, sementara itu integrasi-interkoneksi menampilkan pola berpikir triadik.

Skripsi Mashudi, yang berjudul *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekular: Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah*. Dalam skripsi ini, penulis berupaya menelaah dan mengetahui sejauh mana paradigma integrasi-interkoneksi dan relevansinya terhadap konversi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini, tidak mengarah pada pola kajian pemikiran murni M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi melainkan mencoba menelaah dan mengetahui sejauh mana pengaruh, dampak atau efek dan praktik dari paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga.

Dalam tesis Abdul Malik, yang berjudul *Relevansi Pergeseran Paradigma Islamic Studies Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Pemikiran M. Amin Abdullah*, dalam tesis ini, penulis berupaya menelaah pemikiran M. Amin Abdullah tentang Islamic studies dan relevansinya dengan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam.

Dalam tesis ini, kecenderungannya ialah pendidikan agama Islam yang bersifat praktis dan lebih khusus mengkaji pada aspek kurikulum pendidikan agama Islam.

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian tesis ataupun skripsi lainnya ialah penelitian ini berupaya mengaplikasikan, mengaktualisasikan dan mengembangkan pemikiran M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi keilmuan, sebagai sebuah paradigma dalam filsafat pendidikan Islam. Pola kajian dalam tesis ini, menggunakan pendekatan filosofis yang di dalamnya disertai konsep berpikir kritis-analitis, sistematis, dan logis-rasional terhadap pendidikan Islam.

Pandangan filosofis dalam tesis ini tidak lain ialah, pandangan M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi keilmuan. Dengan demikian, studi dalam tesis ini adalah pemikiran tokoh yang bersangkutan. Dalam tesis ini, selain mendeskripsikan dan mengimplementasikan ketiga *hadarah* Aminian (*hadarat al-nash*, *hadarat al-falsafah* dan *hadarat al-'ilm*) juga mendeskripsikan dan mengimplementasikan konsep integrasi-interkoneksi yang tersusun di dalam konstruksi *semipermeable*, *intersubjektif testability* dan *creative imagination* ke dalam konteks pendidikan Islam dan sekaligus mengkonstruksi nalar pendidikan Islam dalam merespon isu-isu kontemporer. Oleh karenanya, tesis ini berupaya mengkonstruksi paradigma baru pada matriks teoritis-konseptual dan praksis dalam pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan penelitian tesis ini dengan hasil yang komprehensif dan dapat diajukan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah-akademis, maka diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis yang mampu mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh secara akuntabel.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*¹⁴, yakni berusaha mendeskripsikan gagasan integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah yang kemudian dianalisis dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam. Sedangkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, disimpulkan dan diangkat relevansinya serta kontekstualisasinya.¹⁵

2. Metode Pendekatan

Penelitian yang termasuk dalam kategori karya ilmiah ini, menggunakan pendekatan filosofis¹⁶, fenomenologis dan pedagogis. *Pertama, pendekatan filosofis*, merumuskan secara

¹⁴ Deskriptif yakni berusaha menguraikan secara sistematis konsepsi pemikiran M. Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi keilmuan khususnya pada konsep dialektika hadlrah al-nash, hadlrah al-‘ilm dan hadlrah al-falsafah. Lihat, Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 65.

¹⁵ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LkiS, 2008), hal.10.

¹⁶ Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*....., hal. 63.

jasas, sistematis, dan komprehensif terhadap konsepsi-konsepsi pemikiran M. Amin Abdullah mengenai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam relevansinya dengan ranah kajian filsafat dan epistemologi. *Kedua, pendekatan pedagogis*, untuk menginterpretasi dan mengungkapkan berbagai konsep dari pemikiran M. Amin Abdullah agar dapat dipahami secara mudah dalam konteks kajian pendidikan Islam. *Ketiga, pendekatan fenomenologis*, untuk mengembangkan pemikiran M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi dalam pendidikan Islam secara sistematis, logis dan kritis. Sehingga, diperoleh paradigma baru dalam kajian filsafat pendidikan Islam berbasis integratif-interkonektif.

3. Pengumpulan Data

Tesis ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan data-datanya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷ yang berhubungan dengan tema integratif-interkonektif keilmuan dan filsafat pendidikan Islam. Adapun sumber data yang harus diperoleh dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

a. Sumber Data Primer

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 132.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau pikiran salah seorang pemikir (M. Amin Abdullah) baik seluruh karyanya, atau hanya satu topik karyanya.¹⁸ Data primer meliputi karya atau karangan pemikiran M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi keilmuan, diantaranya:

Islamic Studies Di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif. Pidato Inaugurasi Agama, Ilmu & Budaya; Paradigma Inetegrasi-Interkoneksi Keilmuan. Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Pemikiran Pendidikan Islam: Fresh Ijtihad Memperjumpakan Ulum al-Dien dan Sains Modern Dalam Pemikiran Pendidikan Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber obyek yang diteliti akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya. Berdasarkan perbandingan antara beberapa pandangan, dapat muncul suatu pemahaman yang baru, baik mengenai seluruh orientasi pemikiran tokoh

¹⁸ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian*...., hal. 61.

tertentu maupun mengenai salah satu bagian.¹⁹Adapun sumber data sekunder diantaranya, karangan :

Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah 1953-..... Person, Knowledge and Institution*, buku 1 dan 2, (Yogyakarta: Suka-Press, 2013), Dan buku-buku, artikel, ataupun jurnal yang berhubungan dengan pemikiran M. Amin Abdullah, re-integrasi keilmuan, filsafat ilmu, dan filsafat pendidikan Islam, dan lain sebagainya.

F. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*²⁰, yakni mencoba menafsirkan isi atau gagasan Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi yang kemudian dianalisis dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Dengan metode *content analysis* ini, maka prosedur kerja yang dilakukan adalah menentukan karakteristik pesan, maksudnya ialah pesan dari idea atau konsep integrasi-interkoneksi tersebut.

Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan adalah pola pikir deduktif dan induktif, pola pikir deduktif²¹ yaitu pola berpikir dengan kesimpulan logis yang diambil dari premis-premis umum.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 88.

²⁰Content analisis dilakukan secara kualitatif tetapi prinsipnya tetap sama : teks dan laporan-laporan dianalisis di dalam istilah komposisi isi mereka. Lihat, Robert L. Miller & Jhon D. Brewer, *The A-Z of Social Research: A Dictionary of Key Social Science Research Concepts* (London: Sage Publications, 2003), hal. 45.

²¹ Robert L. Miller & Jhon D. Brewer, *The A-Z of Social Research.....*, hal. 67.

Sedangkan, pola pikir induktif adalah kebalikan dari pola berpikir deduktif atau di dalam penelitian sosial sebagai generalisasi empiris dan pernyataan teoritis yang diambil dari sebuah data.²²

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini, penyusun membaginya menjadi enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan elaborasi penulis yang mencoba mengantarkan arah pembahasan di dalam penelitian ini secara *general*. Yakni, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini secara khusus akan dipaparkan kajian teori yang berkaitan dengan pemikiran integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah, yang dielaborasi secara logis, sistematis, kritis dan obyektif. Dalam bab ini juga akan dipaparkan secara komprehensif teori-teori dalam filsafat pendidikan Islam sebagai alat analisis dalam mengkonstruksi dan mengembangkan filsafat pendidikan Islam berbasis epistemologi integratif-interkonektif.

Bab ketiga, pada bab ini akan dibahas mengenai biografi, sketsa historis dan latar belakang M. Amin Abdullah dimulai dari riwayat hidup,

²² *Ibid.*, hal. 154.

keluarga, pendidikan, pengalaman pekerjaan dan organisasi, hingga karier intelektual dan seterusnya.

Bab keempat, pada bab ini akan dipaparkan mengenai pemikiran dan intelektualitas M Amin Abdullah secara general yang terangkum dalam karya-karyanya.

Bab kelima, bab ini membahas tentang konstruksi filsafat pendidikan Islam dalam kerangka epistemologi integratif-interkonektif. Pada bab ini, penulis akan mencoba menganalisis secara elaboratif teori Amin Abdullah mengenai integrasi-interkoneksi melalui pendekatan filosofis-pedagogik-fenomenologis. Sehingga, ada relevansi yang signifikan antara teori Amin Abdullah mengenai integrasi-interkoneksi dengan filsafat pendidikan Islam. Hasil interpretatif dan analisis dari teori tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengkonstruksi filsafat pendidikan Islam berparadigma integratif-interkonektif.

Bab keenam, merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengelaborasi dan menjelaskan konsep epistemologi integrasi-interkoneksi dan filsafat pendidikan Islam berparadigma integratif-interkonektif. Kini gilirannya untuk mengambil kesimpulan penelitian dalam tesis ini. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah sebagai sarana alat analisis, perspektif dan metode berpikir dalam mengkonstruksi pendidikan Islam berparadigma baru yaitu integratif-interkonektif.

Oleh karenanya, diperlukan serangkaian kerja filosofis, teoritis-konseptual dan praktis yang berwawasan integratif-interkonektif dalam mengkonstruksi paradigma baru dalam pendidikan Islam. Sistem berpikir demikian, perlu menimbang proses *creative imagination* yakni bagaimana memadukan dan mengkorelasikan dua aspek yang *distinctive* antara konsep filsafat pendidikan Islam dengan konsep epistemologi integrasi-interkoneksi. Selain itu, prinsip *semipermeable* perlu mendapat atensi, agar keduanya dapat saling merembes dan menembus. Berikutnya ialah *intersubjektif testability*, yakni keilmuan pendidikan Islam dan konsep

integrasi-interkoneksi dapat saling berdialog dan berdialektika antara satu dengan lainnya.

Dalam konteks demikian, dapat disusun konsepsi epistemologi integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah. Inti pokok paradigma integrasi-interkoneksi ialah adanya kesalingketerkaitan dan kesalingketerhubungan antara satu perspektif dengan perspektif lain, antara satu pendekatan dengan pendekatan lain dan antara satu bidang keilmuan dengan keilmuan lain. Oleh karenanya, diperlukan nalar *sempibermiable*, *intersubjektif* *testability* dan *creative imagination* dalam menghubungkan dan mengkaitkan antara agama, ilmu dan budaya. Tujuan dari epistemologi integrasi-interkoneksi ialah menuntaskan problem dikotomik keilmuan, antara *ulum al-dien* (ilmu-ilmu agama) dengan ilmu-ilmu umum (empiris-historis). Selain itu, paradigma demikian bertujuan juga untuk membentuk karakter humanis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai harkat dan martabat kemanusiaan universal. Dengan demikian, paradigma integrasi-interkoneksi ini berada dalam perspektif Islamic studies yakni bagaimana mengkonstruksi perkembangan dan ide baru (*the idea of progress*) dalam studi Islam dengan menggunakan nalar kritis dan metode kerja tata pikir ilmu-ilmu historis-empiris dan perspektif isu-isu kontemporer untuk membedah realitas keberagamaan Islam.

Hasil implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam filsafat pendidikan Islam dapat dirumuskan baik secara ontologis, epistemologis dan aksiologis. *Secara ontologis*, filsafat pendidikan Islam dapat

dirumuskan sebagai konsep berpikir secara logis, kritis, radikal, dan sistematis terhadap pendidikan Islam yang didasarkan pada paradigma integratif-interkonektif untuk membimbing, membina dan mengembangkan manusia Muslim seutuhnya dengan cara mengsalingkaitkan dan mengkorelasikan, antara satu perspektif dengan perspektif lain, antara satu pendekatan dengan pendekatan lain dan antara satu bidang disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lain. Sehingga, dapat membentuk *world view*, pandangan kehidupan manusia Muslim seutuhnya, dan pola berpikir sistemik-sirkuler, dengan ditandai oleh sikap keterbukaan (*open minded* dan *open attitude*) untuk saling mengapresiasi dan berdialog dengan perspektif lain sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tantangan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara epistemologis, dapat dirumuskan bahwa konstruksi keilmuan filsafat pendidikan Islam menggunakan paradigma dan pola kerja keilmuan integratif-interkonektif. Sumber pengetahuan di dalamnya selain didasarkan pada teks (ajaran normativitas wahyu), juga didasarkan pada rasio-empirik dan intuitif. Pendekatan dalam mengkonstruksi keilmuan di dalamnya menggunakan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner keilmuan. Sehingga, komponen-komponen dalam filsafat pendidikan Islam dapat terumuskan secara sirkuler-sistemik, integratif-interkonektif dan terdapat korelasi dan hubungan sinergis antara satu perspektif dengan perspektif lainnya.

Dalam konteks demikian, dapat dihasilkan rumusan tujuan pendidikan Islam, konsep pendidik dan peserta didik, kurikulum dan metode berperspektif integratif-interkonektif.

Dalam muatan, komponen dan konten pendidikan Islam, di dalamnya harus terdapat unsur pembinaan akhlak, etika dan moral. Pendidikan Islam dapat membuka diri terhadap perspektif lain, dapat mengkritik sekaligus menerima kritik, memprioritaskan dialog daripada monolog, dan menumbuhkan kembangkan sikap kepedulian terhadap problem-problem kemanusiaan kontemporer. Oleh karenanya, dalam pendidikan Islam harus memiliki tiga perspektif yaitu *semipermeable*, *intersubjektif* *testability* dan *creative imagination* sebagai *critical-philosophy* dan *multiple critic*. Dari sinilah budaya falsafah (*hadarat al-falsafah*) dapat mengkonstruksi pendidikan Islam berbasis kritis-emansipatoris dan liberatif-transformatif. Selain itu, dalam pendidikan Islam, harus terdapat unsur-unsur dan muatan-muatan ilmu-ilmu pengetahuan yang meliputi; ilmu-ilmu yang di dasarkan pada bilik *hadarat al-nash* dan ilmu-ilmu yang di dasarkan pada bilik *hadarat al-ilm*. Demikian pula, perlu adanya penambahan wawasan dan perspektif *humanities kontemporer*. Namun, ketiganya harus saling terkait, terajut dan terintegrasi dan terinterkoneksi untuk mengkonstruksi pendidikan Islam berparadigma integratif-interkonektif.

Dalam aspek metodologis, pendidikan Islam dapat merumuskan berbagai pendekatan yang disarikan dan diinspirasi dari ketiga

hadarah Aminian. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dirumuskan dalam konteks kajian pendidikan Islam diantaranya yakni *pendekatan hadarat al-nash*, yakni metode pembelajaran tekstual dengan memprioritaskan *transfer of knowledge* dari bahan-bahan materi pembelajaran yang ada di dalam buku teks PAI kepada peserta didik. *Pendekatan hadarat al-'ilm* yakni metode pembelajaran kontekstual dengan melibatkan peserta didik untuk melihat langsung problem-problem kehidupan yang ada di dalam realitas empiris peserta didik. *Pendekatan hadarat al-falsafah* yakni metode pembelajaran kritis dan intuitif, sebagai salah satu sarana membangun ruang dialog, berpikir kritis-obyektif, dan keterbukaan bagi peserta didik terhadap perspektif di luar dirinya. Secara intuitif, pendekatan ini sebagai sarana untuk membangun kesadaran peserta didik dalam merasakan secara langsung dampak-dampak yang terjadi dari problem-problem yang muncul dari realitas kehidupan.

Secara aksiologis, masalah etika yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat dekat dengan pendidikan Islam. Oleh karenanya, pendidikan Islam harus mengedepankan dan memprioritaskan etika, moral dan akhlak dalam membina peserta didiknya. Dalam perspektif demikian, bagaimana membina mental peserta didik agar dapat berakhlak mulia, humanis, inklusif, pluralis, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai harkat dan martabat kemanusiaan universal. Pendidikan Islam dapat membuka diri terhadap berbagai perspektif, pemikiran,

kelompok, madzhab dan bahkan agama yang berbeda untuk saling berdialog dan kritik antar berbagai peradaban. Selain itu, pendidikan Islam dapat merespon isu-isu aktual, perkembangan sains dan teknologi, dan problem-problem keagamaan, kebudayaan, dan kemanusiaan kontemporer. Oleh karenanya, diperlukan pendidikan Islam berwawasan Triple K (baca: *triple kei*); Keagamaan, Keilmuan dan Kebudayaan secara integratif-interkoneksi dalam merespon isu-isu aktual-kontemporer, problematika sosio-kultural-kemanusiaan, tuntutan zaman dan perubahan sosial, serta perkembangan sains dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam berwawasan integratif-interkoneksi dalam praktiknya dapat menumbuh kembangkan kesalehan publik, mampu membuka dialog dan kerjasama, mengutamakan prinsip kolektif-kolegial, dan dapat membuka dan mencairkan hubungan antar berbagai disiplin keilmuan.

B. Kritik dan Saran

Setelah membahas panjang lebar paradigma integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah, penulis menyadari bahwa tidak ada satupun pemikiran yang final, mutlak, dan sempurna termasuk pemikiran M. Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksinya. Konsep Integrasi-Interkoneksi masih perlu untuk diuji, dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan Islam. Memang, masih jauh rasanya, apabila membumikan pemikiran Amin Abdullah ke dalam konteks pendidikan Islam. Karena, pemikiran Amin

masih “melangit“ dan “abstrak“ apabila diaplikasikan dalam pendidikan Islam yang praktis dan konkrit, kecuali dalam konteks Perguruan Tinggi, diskursus integrasi-interkoneksi masih terus digulirkan, dikaji, diteliti, dan bahkan sebagian telah diaplikasikan. Proyek integrasi-interkoneksi keilmuan tentunya masih menjadi wacana yang diperdebatkan oleh sebagian kalangan. Namun, setidaknya, hal ini telah menjadi wacana keilmuan yang bersifat dinamis, progresif, dan *sophisticated*. Dengan demikian, kita perlu menghargai pemikiran Amin Abdullah ini dengan cara mengembangkan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikan baik dalam konteks pendidikan, keilmuan dan bahkan dalam konteks masyarakat luas.

Konsep integrasi-interkoneksi berangkat dari *ulum al-dien* yang tidak memecahkan banyak soal di era kontemporer ini. Oleh karenanya, diperlukan keterkaitan dengan perspektif, pendekatan dan keilmuan lain sebagai sarana mengkonstruksi keilmuan Islam (Islamic studies) menjadi lebih peka terhadap tuntutan perubahan sosial dan perkembangan sains dan teknologi. Dalam konteks demikian, ilmu-ilmu agama dapat dikaji dengan ilmu-ilmu sekular dan perspektif humanities kontemporer seperti Antropologi, Sejarah, Sosiologi, Hermeneutika, isu Gender, *Religious Pluralism*, HAM, dan sebagainya.

Namun, apabila berangkatnya dari ilmu-ilmu historis-empiris (umum) dapatkah ilmu-ilmu yang berada di dalam sains dan teknologi serta ilmu sosial dan humaniora dapat dikaji dengan ilmu-ilmu agama?. Apakah

problem yang dihadapi sama antara yang berangkatnya dari perspektif *ulum al-dien* dengan perspektif ilmu-ilmu umum?. Intinya, dapatkah ilmu-ilmu kealaman seperti Fisika, Biologi, Kimia dan seterusnya dapat didekati dengan ilmu-ilmu agama?. Oleh karenanya, yang menjadi pertanyaan serius ialah ketika disinggung tentang keharusan perpaduan antara agama dan sains, bukan ilmu agama dan sains. Tentunya berbeda antara agama dengan ilmu agama, antara pemikiran agama dengan agama sebagaimana M. Amin Abdullah tegaskan, namun berbeda menurut Munir Mulkhani yang berpendapat bahwa Amin menyamakan antara agama dan ilmu agama¹¹³. Ketika banyak para pegiat integrasi keilmuan untuk mewacanakan integrasi antara agama dan sains, kenapa bukan ilmu agama dan sains?. Dengan demikian, apakah yang dimaksud agama di situ? Apakah ilmu agama atau agama (Al-Quran misalnya)?.

Dalam aspek praksisnya, bagaimana implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di kampus UIN Sunan Kalijaga?. Apakah para dosen dan mahasiswa di seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga sudah dapat memahami maksud dari integrasi-interkoneksi?. Apakah para dosen sudah mengimplementasikan paradigma demikian dalam penguasaan

¹¹³ Menurut Abdul Munir Mulkhani, M. Amin Abdullah sepertinya menyamakan antara “ilmu agama” dan “agama” sementara ia membedakan antara “ilmu agama” dengan sains modern, yang sering disebut ilmu umum atau ilmu sekular. Pertanyaan yang mungkin bisa diajukan antara lain ialah “apakah memang sama antara ilmu agama dan agama yang biasa kita bicarakan dalam kehidupan sehari-hari atau juga di dalam ruang-ruang kuliah dan seminar“, “Pertanyaan kedua, “bukankah ilmu agama itu juga ilmu yang dikenai hukum-hukum sebagai ilmu?“ Lihat, Abdul Munir Mulkhani, “Beberapa Pokok Pikiran Tentang Posisi Agama dan Ilmu: Catatan Awal Pemikiran Prof. Dr. M. Amin Abdullah”, Paper dipresentasikan dalam Seminar Nasional, *Islam, Agama-Agama dan Nilai Kemanusiaan: 60 th M. Amin Abdullah*, tanggal 18 Oktober 2013.

mata kuliah yang diampunya, dan menerapkannya dalam proses perkuliahan?. Lalu bagaimana implementasi paradigma demikian dalam manajemen, kerjasama dan enterpreneursip kampus?. Selama ini, terkesan paradigma demikian hanya berhenti pada taraf wacana dan pengembangan keilmuan. Namun, seperti apa tolok ukurnya untuk menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis yang integratif-interkonektif masih belum dapat dijelaskan secara eksplisit. Kalau saja paradigma demikian masih berhenti pada level filosofis, sedangkan pada level praksisnya masih belum terbumikan dan mengakar kuat secara menyeluruh, mungkin saja beberapa tahun dan mungkin puluhan tahun yang akan datang paradigma demikian hanya tinggal sejarahnya saja.

Banyak yang mengkategorikan Amin Abdullah sebagai pemikir Liberal. Sedangkan kata liberal sering disalahartikan oleh sebagian umat Muslim di Indonesia. Kata liberal yang dilekatkan dengan Islam menjadi Islam liberal dipahami sebagai Islam yang menyimpang karena memiliki ajaran-ajaran yang keluar dan menyimpang dari tradisi pemikiran Muslim. Bisa ditebak bahwa sikap yang diprioritaskan oleh kaum Muslim yang bertipologi konservatif-tradisionalis dan fundamentalis akan mendahulukan *truth claim* dan skisme. Oleh karenanya, sosok Amin Abdullah sudah dinilai negatif oleh sebagian kaum Muslim di Indonesia yang bertipologi demikian. Penulis meyakini, bahwa mungkin beliau (Pak Amin) tidak sepakat dan setuju dengan julukan-julukan ataupun

penilaian-penilaian demikian. Pak Amin murni menelurkan gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikirannya untuk pengembangan keilmuan Islam sekaligus membenahi pemikiran Islam ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, problemnya ialah pemikiran M. Amin Abdullah sebagai seorang intelektual, filosof dan pemikir Muslim kontemporer sangat cocok dikaji oleh para akademikus, intelektual, pemikir baik di dalam lingkup Perguruan Tinggi (itu pun tidak menutup kemungkinan ada sebagian yang menolaknya) maupun di lembaga-lembaga lain yang berorientasi intelektual. Namun, begitu berada pada wilayah praksis (*grassroots*) pemikiran Amin Abdullah masih sulit dipahami, dan bahkan banyak yang salah paham sehingga menuduh Amin Abdullah sebagai orang liberal, sekular, bahkan timbul pentakfiran. Oleh karenanya, diperlukan bahasa yang sesuai dengan logika para kaum awam untuk membumikan pemikiran-pemikiran M. Amin Abdullah.

C. Penutup

Demikian laporan hasil penelitian ini kami susun, dengan maksud untuk memenuhi tugas akademik pada konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena keterbatasan dan kekurangan penulis dalam mengkaji kajian ilmiah ini, diharapkan bagi para pembaca dan pengkaji *Islamic studies* dapat memberikan saran dan kritik yang konstruktif. Dengan saran dan kritik tersebut, penulis berharap akan

mendapat pencerahan, hikmah, dan manfaat bagi proses peningkatan kualitas diri.



DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Afifi Fauzi, Relevansi Konsep Baik dan Buruk dalam Ijtihad Kontemporer Tanggapan Untuk Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah (1). dalam *Suara Muhammadiyah*. edisi no 08, 16 – 30 April 2013.

—————, Relevansi Konsep Baik dan Buruk dalam Ijtihad Kontemporer Tanggapan Untuk Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah”(2), dalam , *Suara Muhammadiyah*. edisi no 09, 1 – 15 Mei 2013.

Abdullah, M. Amin, “Kata Pengantar”, dalam Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam: Abad Pertengahan*. Terj. M. Amin Abdullah. Jakarta: Rajawali, 1989.

—————, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali & Kant*. Ankara; Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.

—————, Kata Pengantar, dalam *Hermeneutika Al-Quran Madzhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.

—————, *Studi Agama; Normativitas Atau Historisitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004

—————, Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama: Dari Paradigma Positivistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik“, dalam M. Amin Abdullah dkk, *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pilar Religia & SukaPress, 2004.

—————, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Jakarta; PSAP Muhammadiyah, 2005

—————, Kata Pengantar; Mendengarkan Kebenaran Hermeneutika, dalam, Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

- “Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistik Ke Integratif-Interkonektif”, dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: SukaPress, 2007.
- , “Studi Islam Ditinjau Dari Sudut Pandang Filsafat: Pendekatan Filsafat Keilmuan”, dalam, M. Amin Abdullah dkk, *Restrukturisasi Metodologi Islamic Studies: Madzhab Yogyakarta*. Yogyakarta: Sukapress, 2007.
- , *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009
- “Pengantar“, dalam Richard C Marthin (ed), *Pendekatan Terhadap Islam Dalam Studi Agama*. Terj. Zakiyuddin Baidhawi. Yogyakarta: SukaPress, 2010.
- , *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif Interkonektif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- , “Pengantar: Filsafat Islam Bukan Hanya Sejarah Pemikiran”, dalam A Khudori Shaleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- , Pengantar dalam Sahiron Syamsuddin & Syafa’atun al Mirzanah (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Quran dan Hadist; Teori & Aplikasi*. Yogyakarta; Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- , *Agama, Ilmu & Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2013.
- “Ihsan dan Tasawuf Dalam Khazanah Pemikiran Islam (2),” dalam, *Suara Muhammadiyah*. Edisi No. 17 th ke 98, 1-15 September 2013

————— “Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Pemikiran Pendidikan Islam: Fresh Ijtihad Memperjumpakan *Ulum al-Dien* dan Sains Modern Dalam Pemikiran Pendidikan Islam” Paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Paradigma dan Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Pemikiran Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tanggal 15 Oktober 2014.

—————, “Agama, Ilmu & Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu Dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer” Paper dipresentasikan dalam seminar nasional *Relevansi dan Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu Dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tanggal 22 oktober 2014.

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2006.

Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam & Historical Roots of a Modern Debate*. New Haven & London; Yale University Press, 1992.

Alam, Zafar, *Islamic Education Theory & Practice*. New Delhi: Adam Publishers and Distributors, 2003.

Al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Bustami A Ghani & Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Al-Jabiri, Mohammed Abid, *Bunyah Al-Aql Al-Arabi: Dirasah Tahlî liyyah Naqdiyyah li Nuḍûmi al-Ma’rifah fi al-Tsaqafah al-‘Arabiyyah*. Beirut, Al-Markaz Dirasah al-Wihdah al-‘Arabiyyah, 1990.

—————, *Formasi Nalar Arab; Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligijs*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta; IRCiSoD, 2003

—————, *Arab-Islamic Philosophy and Contemporary Critique*. Austin; The Center for Middle Eastern Studies The University of Texas, 1999.

Al-Kalabadi, Abu Bakar Muhammad, *Al-Ta’aruf li Madzhabi Ahli Al-Tashawuf*.

- Kairo; Al-Kitab Al-Kulliyat Al-Azhariyah, 1969.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Taomy, *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amin, Ahmad, *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ansari, Muhammad Abdul Haq, *Sufism and Shari'ah; A Study of Syaikh Ahmad Sahrindi's Effort to Reform Sufism*. Leicester; The Islamic Foundation, 1986.
- Anshori, Ari, "Mencari Solusi Atas Bottle Neck Keilmuan: Tanggapan Untuk Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah", dalam *Suara Muhammadiyah*. edisi no 10, 16 – 13 Maret 2013.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Arkoun, Mohammed, *Rethinking Islam; Common Question, Uncommon Answers*, terj. Robert.D Lee (ed). Oxford;Westview Press, 1994.
- Asari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan al-Ghazali*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Assegaf, Abdurrachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Asifuddin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SukaPress, 2010.
- Bahri, Media Zainul, *Satu Tuhan Banyak Agama; Pandangan Sufistik Ibn 'Arabi, Rumi, dan al-Jili*. Bandung; Mizan, 2011.

- Baldick, Julian, *Mystical Islam; An Introduction to Sufism*. New York; New York University Press, 1989.
- Bakker, Anton & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barbour, Ian G, *Issues in Science and Religion*. New York: Harper Torchbooks, 1966.
- Baskaran, M. Valliammal (ed), *Inter-Faith Relations and Higher Education*. Delhi: Lady Doak College, 2007.
- Basow, Susan A., *Gender Stereotypes And Roles. third edition*. California; Cole Publishing Company Pacific Grove, 1992.
- Bennet, Clinton, *Muslims and Modernity; An Introduction to the Issues and Debates*. London; Continuum, 2005.
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics; Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London & New York; Routledge and Keagan Paul, 1990.
- Blum, Lawrence A., "Antiracism, Multiculturalism, and Interracial Community; Three Educational Values for a Multicultural Society" dalam Larry May dkk, *Applied Ethics A Multicultural Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 1998.
- Bracken, Joseph A, *Subjectivity, Objectivity & Intersubjectivity: A New Paradigm for Religion and Science*. Pennsylvania: Templeton Foundation Press, 2009.
- Bunge, Mario, *Philosophy of Science: From Problem to Theory*. New Jersey: Transaction Publishers, 1998.
- Chittick, William C., *Ibn al- 'Arabi 's Metaphysics of Imagination; The Sufi Path of Knowledge*. New York; State University of New York Press, Al-Baniy, 1989.

- Coward, Harold, *Pluralism in the World Religions; A Short Introduction*. Oxford; One World Publications, 2000.
- Dzyuhayatin, Siti Ruhaini, "Gender Dalam Studi Islam Kontemporer di Indonesia", dalam *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- El-Faruqi, Ismail Raji, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Maryland: International Institute of Islamic Thought, 1982.
- Essack, Farid, *Qur'an, Liberation & Pluralism; An Islamic Perspective of Inter religious Solidarity Against Oppression*. England; One World Publications, 1998.
- Fanani, Ahmad Fuad, "Menyongsong Muhammadiyah Jilid Ketiga", dalam Pradana Boy ZTF (ed), *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2008.
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Al-Quran; Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta; Elsaq Press, 2005.
- Friedmann, Yohanan, *Tolerance and Coercion in Islam; Interfaith Relations in the Muslim Tradition*. Cambridge; Cambridge University Press, 2003
- Grondin. Jean, *Source of Hermeneutics*. New York; State Univesity of New York Press, 1995.
- _____, *Sejarah Hermeneutika; Dari Plato Sampai Gadamer*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gadamer, *Hermeneutics, Tradition and Reason*. Cambridge; Polity Press, 1987.
- Gulen, M. Fethullah, *The Essentials of the Islamic Faith*. New Jersey: Light, 2006.
- Hanafi, Hassan, *Hermeneutika Al-Quran ?* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta; Nawasea Press, 2009.

- Hakim, Atang Abdul & Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Umum: Dari Metodologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ham, Musahadi, *Hermeneutika Hadist-Hadist Hukum; Mempertimbangkan Gagasan Fazlur Rahman*. Semarang; Walisongo Press, 2009.
- Hamid, Abdul dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*. Bandung; Pustaka Setia, 2010.
- Hader, Pieterella van Doorn-, *Women Shaping Islam; Reading the Qoran in Indonesia*. Urbana & Chicago; University of Illinois Press, tt.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutika*. Bandung; Mizan, 2012.
- Hidayatullah, Syarif, *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hospers, John, *An Introduction to Philosophical Analysis*. London: Routledge, 1990.
- Ilyas, Hamim, 'Fresh Ijtihad: Ijtihad Dengan Kerangka Kebudayaan: Tanggapan untuk Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah', dalam *Suara Muhammadiyah*. edisi no 06, 16 – 31 Maret 2013.
- Ismail, Faisal, *Sekularisasi: Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2008.
- Jaenuri, Achmad, "Fresh Ijtihad: Identitas Diri Yang Terlupakan: Tanggapan Untuk Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah", dalam *Suara Muhammadiyah*. edisi no 07, 1 – 15 April 2013.
- Jaiz, Hartono Ahmad, *Ada Pemurtadan di IAIN*. Jakarta: Al-Kautsar, 2006.

Kandiyoti, Deniz, "Islam and Patriarchy: A Comparative Perspective" dalam Nikki R. Keddie & Beth Baron (ed), *Women in Middle Eastern History: Shifting Boundaries in Sex and Gender*. New Haven & London: Yale University, 1991.

Kartanegara, Mulyadi, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: MizanPustaka, 2005.

Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal; Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta; Teras, 2009.

Khaleel, Kasem, *Science and Religion: What You Were Never Told*. Illinois: Knowledge House, 2003.

Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolution*. Chicago: The University of Chicago Press, 1970

Kuntowidjoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1998.

_____, "Epistemologi dan Paradigma Ilmu-Ilmu Humaniora Dalam Perspektif Pemikiran Islam", dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pilar Religia & SukaPress, 2004.

_____, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: TiaraWacana, 2006.

Lau, Annie, "Gender, Power And Relationships Ethno-Cultural And Religious Issues" dalam Charlotte Burck And Bebe Speed (ed), *Gender, Power, And Relationship*. London; Routledge, 1995.

Lorber, Judith, "The Social Construction of Gender" dalam David B. Grusky dan Szonja Szelenyi (ed), *The Inequality Reader: Contemporary and Foundational Reading in Race, Class, and Gender*. Colorado, Westview Press, 2007.

Ma'arif, Ahmad Syafi'I. *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Autobiografi Ahmad Syafi'I Ma'arif*. Bandung: Mizan, 2009.

Madjid, Nurcholish, *Islam, Doktrin & Peradaban*. Jakarta: Dian Rakyat & Paramadina, 2008.

—————, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat & Paramadina, 2010.

Mawardi, "Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman: Teori Double Movement", dalam, Kurdi, dkk, *Hermeneutika Al-Quran dan Hadist*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

Miller, Robert L. & Jhon D. Brewer, *The A-Z of Social Research: A Dictionary of Key Social Science Research Concepts*. London: Sage Publications, 2003.

Muawanah, Elfi, *Pendidikan Gender Dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Muhadjir, Noeng, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, First Order, Second Order, & Third Order of Logics dan Mixing Paradigms Implementasi Methodologik, edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004

Mulkhan, Abdul Munir, "Beberapa Pokok Pikiran Tentang Posisi Ilmu Agama dan Sains: Catatan Awal Pemikiran Prof. Dr. M. Amin Abdullah", Paper disampaikan dalam Seminar Nasional, *Islam, Agama-Agama dan Kemanusiaan; 60 th M. Amin Abdullah*, tanggal 18 Oktober 2013.

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta; IRCiSOD, 2007.

Muslih, Mohammad, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2005.

- Muslims, Amir Hussein, , “Pluralism, and Interfaith Dialogue”, dalam Omid Safi, *Progresive Muslims; on Justice, Gender and Pluralism*. Oxford; One World Publications, 2003.
- Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma’anil Hadist; Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta; Idea Press, 2008.
- Nadiroh, “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Keilmuan”, dalam Sabarti Akhadiyah & Winda Dewi Lisytiasari (ed), *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2010.
- Nashir, Haedar, *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Idiologis di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2013.
- Nasr, Seyyed Hossein, *The Need for A Sacred Science*. Surrey; Curzon Press, 1993.
- , *Ideals and Realities of Islam*. London; Aquarian, 1994.
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta; Accademia +Tazzafa, 2009.
- Nata, Abuddin, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005.
- Nicholson, Reynold A, *The Mystics of Islam*. Boston & London; Routledge and Kegan Paul, 1974.
- Popper, Karl R, *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*.

London & New York: Routledge, 1989

Qodir, Zuly, *Syariah Demokratik: Pemberlakuan Syariah Islam di Indonesia*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

—————, *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam
Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

—————, *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam
Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

—————, *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran
Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Rahardjo, M. Dawam, “Masa Depan Perguruan Tinggi Islam: Sumbangan Pemikiran
M. Amin Abdullah”, Paper dipresentasikan dalam seminar *Islam, Agama-
Agama dan Nilai Kemanusiaan: 60 tahun M. Amin Abdullah*, tanggal 18
Oktober 2013.

Rachman, Budhy Munawar, *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme*. Jakarta:
Grasindo, 2010.

—————, “Pengantar”, dalam Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of
Islam: Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*. Bandung: Mizan,
2003.

Rahman, Fazlur, *Islam & Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*.
Chicago; The University of Chicago Press, 1982.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Ridwan, Ahmad Hasan & Irfan Safrudin, *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*.
Bandung: Pustaka Setia, 2011

Riyadi, Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Riyanto, Waryani Fajar *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953 - ...): Person, Knowledge and Institution*, buku pertama Yogyakarta: SukaPress, 2013

—————, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-....); Person, Knowledge and Institution*, buku kedua .Yogyakarta: SukaPress, 2013.

Rodiah, dkk, *Studi Al-Quran; Metode & Konsep*. Yogyakarta; Elsaq Press, 2010.

Rolston, Holmes, *Science and Religion: A Critical Survey*. New York, Random House, 1987.

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis, 2011.

Safi, Louay, *The Fondation of Knowledge; A Comparative Study in Islamic and Western Method of Inquiry*. Malaysia; International Islamic University Malaysia and International Institute of Islamic Thought, 1996.

Schimmel, Annemarie, *My Soul is a Woman; The Feminine in Islam*. New York; Continuum, 1997.

Setiawan, Nur Kholis, *Akar-Akar Pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Quran*.. Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.

Shaleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Shofan, Moh, *Pluralisme Menyelamatkan Agama*. Yogyakarta;Samudra Biru, 2011.

Singh, Bilver dan Abdul Munir Mulkhan, *Jejaring Radikalisme Islam di Indonesia; Jejak Sang Pengantin Bom Bunuh Diri*. Yogyakarta: JogjaBangkit Publisher, 2012.

SJ, M. Sastrapratedjo, "Amin Abdullah: Intelektual, Etika dan Kemanusiaan", Paper dipresentasikan dalam, *Seminar Islam, Agama-Agama dan Nilai Kemanusiaan: 60 th M. Amin Abdullah*, tanggal 16 Oktober 2013.

Stevenson, Jay, *The Complete Idiot's Guide to Philosophy*. New York, AlphaBooks, 1998.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.

Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media, 2014.

Suka News. Bergerak Menuju Perubahan., Yogyakarta: SukaPress: Edisi 1 No. 1/Agustus-September 2013.

Supena, Ilyas, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman: Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press, 2008.

Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam: Lanjutan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Syaikh, Sa'diyya, "Transforming Feminisms: Islam, Women and Gender Justice" dalam Omid Shafi, *Progressive Muslim on Justice, Gender and Pluralism*. Oxford: One World, 2005.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta; Pesantren Nawesea Press, 2009.

Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Hartcourt, Brace & Wolrd, Inc, 1962.

- Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama; Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani. 2007.
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik Al-Quran: Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Trimingham, J. Spencer, *The Sufi Orders in Islam*. London; Oxford University Press, 1971.
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat & Timur*. Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2011.
- Wadud, Amina, *Qur'an and Woman; Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York; Oxford University Press, 1999.
- Wahid, Abdurrahman, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam", dalam Nurcholish Madjid dkk, *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wahyudi, Yudian, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika: Membaca Islam Dari Kanada dan Amerika*. Yogyakarta: NawaseaPress, 2014.
- White, Jhon (ed), *Rethinking the School Curriculum: Values, Aims and Purposes*. London: RoutledgeFalmer, 2004.
- Wijaya, Aksin, *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. Yogyakarta; Safiria Insania Press, 2004.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTAIN Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984

Online :

Wikipedia Bahasa Indonesia, "Ensiklopedia, M. Amin Abdullah", dalam id.wikipedia.org/wiki/M._Amin_Abdullah, diakses pada 8 Oktober 2014

Abdullah, M. Amin, Profil, <https://aminabd.wordpress.com/perihal/> diakses 31 Oktober 2014

_____, "Analytical Perspective in the Studi of Religious Diversity: Searching For a New Model of Philosophy of the Study of Religions", dalam, <https://aminabd.wordpress.com/2010/05/06/analytical-perspective-in-the-study-of-religious-diversity-searching-for-a-new-model-of-philosophy-of-the-study-of-religions/> , diakses pada 17 Januari 2015.

_____, "Hermeneutika Islam dan Budaya Populer", dalam <https://aminabd.wordpress.com/2010/06/03/hermeneutika-islam-dan-budaya-populer>

Tamatu al-Ijabah 'anhu Google Ijaabaat, "ma huwa al-'irfan" <http://ejabat.google.com/ejabat/thread?tid=37093060f8e2a8e3>, dalam google.com. 2014

Tamatu al-Ijabah 'anhu Google Ijaabaat "ma ma'na kalimah al-qiyas fi 'ilmi al-fiqh", dalam <http://ejabat.google.com/ejabat/thread?tid=437b807cd746c685>, dalam Google. Com.

Irfan Safrudin, Etika Emansipatoris Juergen Habermas: Etika Paradigmatik di WilayahPraksis,dalam"<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=117123&val=5336&title=Etika%20Emansipatoris%20Jurgen%20Habermas:%20Etika%20Paradigmatik%20di%20Wilayah%20Praksis>" diakses pada 10 Desember 2014,

UIN Sunan Kalijaga, dalam <http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/1-sejarah> diakses pada 20 Desember 2014

Muktamar Muhammadiyah ke-44 ditutup: Tata Kembali Daftar Prioritas Nasional, dalam, <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/2000/07/11/0020.html>, 12 Juli 2000. diakses pada 2 Januari 2015.

Muhammad Kurdi, 'Pendekatan Bayani, Burhani dan Irfani Dalam Ranah Ijtihadi Muhammadiyah', dalam, <http://muhammad-kurdi.blogspot.com/2008/10/pendekatan-bayani-burhani-dan-irfani.html> , diakses pada 2 Januari 2015

Akmal Bashori, "Pendekatan Hermeneutika: Sebuah Paradigma dan Kerangka Metodologi" dalam <http://mamdoh.staff.unimus.ac.id/files/2013/02/PENDEKATAN-HERMENEUTIKA.pdf>“ diakses pada 20 Januari 2015

Adian Husaini, "Islam Ragu-Ragu Versi Rektor UIN Yogya", dalam <http://www.hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2005/10/30/3536/islam-ragu-ragu-versi-rektor-uin-yogya.html>, diakses pada 20 Januari 2015

50 tokoh Islam Liberal di Indonesia, “ <http://forum.detik.com/daftar-50-tokoh-jil-indonesia-t42703.html>”, diakses pada 5 Februari 2015.

Jaringan Islam Liberal, “<http://islamlib.com/?site=1&cat=page-tentang>“, diakses pada 9 Februari 2015

Imam Suprayogo, "Pembaharu di Lingkungan Pembaharu“, dalam http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3955:pembaharu-di-lingkungan-gerakan-pembaharuan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, diakses pada 11 Februari 2015.

Khozin, 'Pengarustamaan Gender (Gender Mainstreaming) Dalam Pendidikan Islam', “ <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/1620/1728>“, dalam Google.com.

Wawancara :

Wawancara Dengan M. Amin Abdullah (Senin 5 Januari 2015. Pukul. 08.30 – 09.45)
di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara Dengan Budhy Munawar Rachman (Selasa 27 Januari 2015. Pukul.
06.30 – 07.30) di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



CURRICULUM VITAE

Nama	: YU'TIMAALAHUYATAZAKA, S.Pd.I. M.Pd.I	
Tempat & Tanggal Lahir	Bantul, 20 Juni 1990	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	
Agama	Islam	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Alamat	Jl. Cendana, D/1 Perumahan Rakyat Bantul Timur, Tlirenggo Bantul, Bantul, Yogyakarta	
Nama Ayah Pekerjaan Pendidikan Terakhir Alamat	Drs. Alwi Mahyudin PNS (Guru Agama) di SMA N 1 Bantul S1: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Jl. Cendana, D/1 Perumahan Rakyat Bantul Timur, Tlirenggo Bantul, Bantul, Yogyakarta	
Nama Ibu Pekerjaan Pendidikan Terakhir Alamat	Dra. Siti Khotijah PNS (Guru Agama) di MAN Sabdodadi Bantul S1: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jl. Cendana, D/1 Perumahan Rakyat Bantul Timur, Tlirenggo Bantul, Bantul, Yogyakarta	
No HP/ Telp (Rumah)	085729637502/ (0274) 367521	
Email	yutimaalahuyatazaka@yahoo.com	

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SD	SD Muhammadiyah Bantul Kota	-	2003
SMP	SMP N 4 Bantul	-	2006
SMA	SMA Muhammadiyah 1 Bantul	-	2009
S1	Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Pendidikan Agama Islam	2012
S2	Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Bidang Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam	2015

PENGALAMAN PEKERJAAN

INSTANSI	JABATAN	Pengajar Bidang Studi
Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah 1 Bantul	Pengajar (Tidak Tetap)	Al-Islam (Al-Quran-Hadist, Ibadah)

SERTIVIKAT KHUSUS/ PENGHARGAAN/ PRESTASI

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
Khutbah Jumat	MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) Tingkat Kecamatan	Juara 1	23 Juli 2008
Penelitian Ilmiah Remaja	Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Remaja Tingkat Kabupaten	Juara 1	15 Mei – 15 Juli 2007

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
RISCOMP (Remaja Islam Kompleks Perumahan Bantul Timur & Bejen Baru)	Ketua Umum	Periode 2007 - 2013
MCB (Muda-Mudi Kompleks Perumahan)	Anggota	2003 - 2013
BM PAN	Anggota	2009
Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Trirenggo Bantul	Anggota	2009
Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantul/ PD IPM Bantul	<ul style="list-style-type: none">- Anggota Bidang Kajian Dakwah Islam- Sekretaris Bidang Kajian Dakwah Islam	2009 – 2011 2012 – 2013
Konsolidasi Intelektual Muda PAI	Anggota	2010 – 2011
Dassein Institute/ Lembaga Pengkajian Ilmu Sosial, Filsafat dan Pemikiran Islam	Anggota	2012 – sekarang
Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah	Anggota	2014 – sekarang

KARYA ILMIAH

JUDUL	JENIS	TERBIT
Kekayaan Biota Pantai Kuwaru dan Upaya Pelestariannya	KARYA TULIS ILMIAH	Kegiatan Nasional Kontes Inovator Muda 2, 2007
Esoterisme Seyyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif-Pluralis: Studi Filsafat Perennial	SKRIPSI	Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Konsep Pendidikan Islam Inklusif-Pluralis: Kajian Pemikiran Filsafat Esoteris Seyyed Hossein Nasr	JURNAL	Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. X. No. 2. Desember 2013, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pendidikan Agama Berparadigma Integratif di Sekolah Dasar: Pendekatan Hermeneutik	JURNAL	Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 1, No 1, Juni 2014 Prodi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Gender Dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologis-Metodologis	JURNAL	Jurnal Pendidikan Islam, Vol III, No. 2, Desember 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Budaya-Keindonesiaan dalam Zainal Arifin & Adi Setiawan (ed), Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan	BUKU	Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014
Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah	TESIS	Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015

PUBLIKASI ARTIKEL

JUDUL	JENIS	TERBIT
Paradigma Pemikiran Muhammadiyah: Sebagai Gerakan Islam Inklusif-Pluralis dan Progresif-Modernis	KARYA TULIS	Dipublikasikan dalam Website Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantul 2010
Orientasi Pendidikan Islam di Indonesia: Membangun Pendidikan Islam Berhaluan Inklusif-Pluralis	KARYA TULIS	Dipublikasikan dalam Bulletin Pendidikan Agama Islam Channel Edisi Pertama, Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011
M. Amin Abdullah: Pemikiran, Kiprah dan Perjuangannya	KARYA TULIS	dipublikasikan dalam Konsolidasi Intelektual Muda PAI, 2011
Agenda Dakwah Masa Kini dan Masa	KARYA	Dipublikasikan dalam Website Pimpinan

Depan; Sebuah Catatan Untuk Bidang Kajian Dakwah & Islam IPM.	TULIS	Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantul 2012
Hermeneutika & 'Ulumul Qur'an; Pengembangan Islamic Studies ke Arah Integratif-Interkonektif	MAKALAH DISKUSI ILMIAH	disampaikan dalam Kelompok Kajian Keislaman K-3
Islam; Paradigma Tekstual dan Kontekstual	MAKALAH DISKUSI ILMIAH	disampaikan dalam Diskusi Pemikiran Islam Dassein Institute

PENGALAMAN & PELATIHAN

PENGALAMAN/ PELATIHAN	SEBAGAI
Kuliah Umum "Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia" bersama Dr. Budhy Munawar Rachman dan Dr. Muqowim di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	PENYELENGGARA/ KOORDINATOR
Seminar Islam, Pluralitas dan Toleransi di Indonesia dalam kegiatan PPL/KKN Kel. 28 di SMP N 1 Pleret	PEMBICARA
Agenda FORTASI di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul	PENGISI (KAJIAN KEISLAMAN)
Pelatihan Jurnalisme dan Penulisan Karya Ilmiah (Megistra Utama: Leadership Centre)	PESERTA PELATIHAN
Pelatihan Dakwah Bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Bantul	PESERTA PELATIHAN

Pesantren Terbuka Nur Al-Quran/ Terjemah Al-Quran metode hasyimiyah	PESERTA PELATIHAN
Pelatihan Otak Kanan dan Kiri	PESERTA PELATIHAN

PENGALAMAN MENGIKUTI SEMINAR

SEMINAR
Coral Reef Information And Training Center; Coral Reef Rehabilitation and Management Program (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/ LIPI)
Seminar: Book Review: Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran, di Treatikal Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Book Review; Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama) di Treatikal Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Book Review; Tareqah, Tradition and Boarding (Pesantren) by Martin Van Bruinessen (Keynote Speaker) di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Book Review; The Crescent Arises Over the Banyan Tree; Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town, by Mitsuo Nakamura (Keynote Speaker) di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Pemikiran Mulla Sadra, di Multipurpose UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Pemikiran Muslim, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga
Seminar: Islam, Agama-Agama, dan Nilai-Nilai Kemanusiaan, 60 th M. Amin Abdullah, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga
Public Lecture; Philosophical and Constitutional Reflections on Diversity From a Comparative Prespective, di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Seminar Nasional : Konggres PAI di seluruh Jawa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Seminar Nasional: Pemikiran Tadarus Kaum Muda Muhammadiyah, di Universitas Muhammadiyah Malang
Seminar Nasional: Paradigma and Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi

Dalam Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Seminar Nasional: Paradigma Praksis Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga at Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Seminar Nasional: Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia at Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Seminar Nasional : Membangun Sumber Daya Manusia yang Memiliki Kesalehan Privat dan Kesalehan Sosial yang Terintegrasi di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga
International Seminar : Dynamics of the Studies on Indonesian Islam Tribute to Karel Steenbrink and Martin van Bruinessen at Convention Hall UIN Sunan Kalijaga

MINAT KEILMUAN

Bidang Ilmu	Spesifikasi Ilmu
Islamic Studies	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Methods and Approaches to Islamic Studies</i> - <i>Contemporary Issues in Islamic Studies</i> - <i>Contemporary Islamic Thought</i> - <i>Classical Islamic Thought (Philosophy of Kalam)</i>
Philosophy	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Islamic Philosophy</i> - <i>Philosophy of Science</i> - <i>Hermeneutics</i>
Education	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Renewal and Development of Islamic Education</i> - <i>Philosophy of Islamic Education</i> - <i>Multicultural Education</i>
Contemporary Issues	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Gender Mainstreaming</i> - <i>Pluralism Issues</i> - <i>Human Rights</i> - <i>Democracy</i>

Yogyakarta, 19 April 2015

Yu'timaalahuyatazaka

